

BAB II

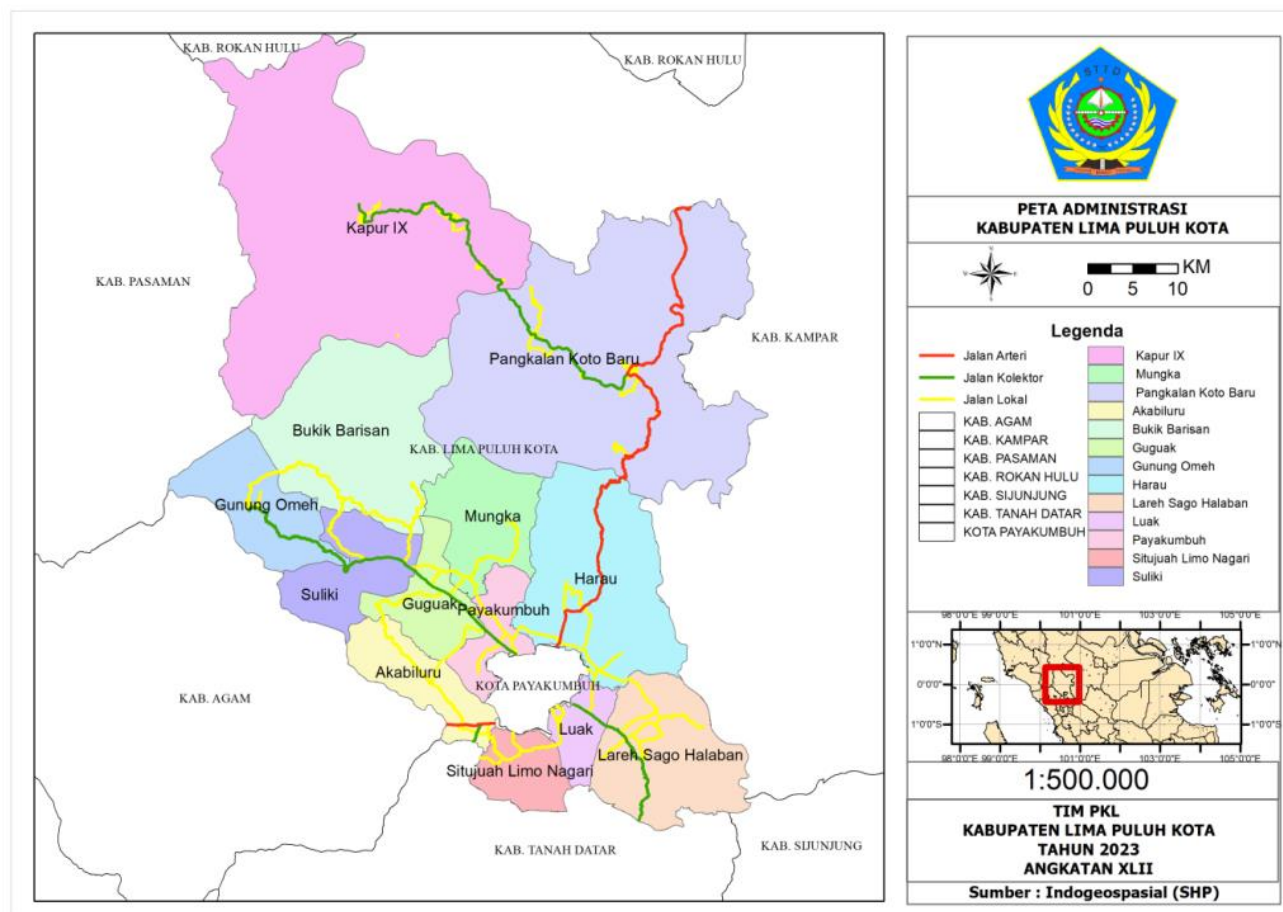
GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di bagian timur wilayah provinsi Sumatera Barat. Lima Puluh Kota sendiri dikenal dengan sebutan Luhak Limo puluah. Ibukota Kabupaten Lima Puluh Kota berada di Sarilamak. Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada posisi 0°25'28,71"LU - 0°22'14,52"LS dan 100°15'44,10"BT- 100°50'47,80"BT.

2.2. Wilayah Administratif

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas 3.335,26 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 388.866 jiwa. Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi menjadi 13 Kecamatan dan 79 Nagari/ Desa.



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

Gambar II.1 Peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota

Batas-batas Wilayah administrasi dari Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Sebagai berikut;

Tabel II.1 Batas Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Uraian	Keterangan
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kampar, Riau
2	Sebelah Selatan	Berbatasan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung
3	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kampar, Riau

Sumber : BPS Kabupaen Lima Puluh Kota Tahun 2022

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Kabupaten yang berbentuk seperti donat dimana terdapat Kota Payakumbuh sebagai zona eksternal yang ada di tengah-tengah wilayah administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga menyebabkan terdapatnya tarikan dari masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota ke Kota Payakumbuh

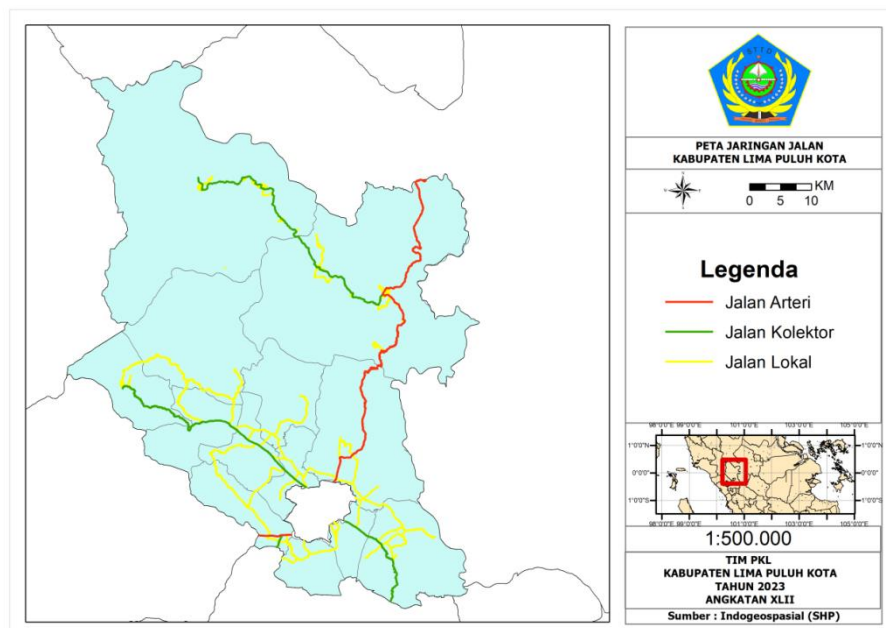
2.3. Kondisi Transportasi

Penyediaan sarana dan prasarana transportasi merupakan salah satu infrastruktur dasar bagi pelaksanaan kegiatan masyarakat diberbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun pertahanan dan keamanan pada suatu wilayah. Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan berdampak untuk peningkatan pembangunan jalan yang memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Kabupaten Lima Puluh Kota terletak di daerah strategis, karena menjadi daerah lintas angkutan barang dari ibu kota provinsi Sumatra Barat yaitu kota padang menuju provinsi Riau dan melewati kota kota di sumbar seperti Bukittinggi, Padang Panjang, Padang pariaman dan kota

kota lain di sumbar, karena untuk menuju ke provinsi Riau jalur yang dapat dilalui hanya melalui satu jalan sehingga harus melewati daerah Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga kegiatan transportasi hanya dibebankan pada jalan tersebut yang akan berdampak buruk kedepannya. Kondisi lalu lintas seperti ini diperlukan pengaturan yang sesuai supaya kedepannya tidak menimbulkan dampak lalu lintas yang buruk. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki banyak daerah potensial sebagai potensi angkutan barang, sehingga Kabupaten Lima Puluh Kota tidak hanya sebagai jalur lintas tetapi sebagai pengirim barang dan penerima barang dari maupun keluar kabupaten Lima Puluh Kota.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki sebanyak 50 ruas jalan yang menjadi bahan studi terdiri atas 10 jalan arteri, 13 jalan kolektor dan 27 jalan local dengan panjang jalan kabupaten sepanjang 1.101,20 Km dilalui oleh jalan nasional sepanjang 89,73 km, jalan provinsi sepanjang 187,55 km dengan kondisi jalan baik. Dari semua jalan di wilayah studi memiliki rata rata dengan kondisi jalan yang baik, tetapi memiliki beberapa kondisi jalan kurang baik. Dengan perkerasan jalan di Kabupaten Lima Puluh Kota bertipe perkerasan Aspal keras. Untuk kendaraan angkutan barang yang berjenis pick up , truk kecil, truk sedang dan truk besar yang masuk ke daerah kabupaten Lima Puluh Kota memiliki tujuan mengambil, mengantar barang serta hanya yang melintasi kabupaten. Dikarenakan Kabupaten Lima Puluh Kota tidak memiliki terminal angkutan barang yang mengakibatkan angkutan barang tidak memiliki titik simpul untuk menjadi lokasi henti untuk beristirahat bongkar muat serta memperbaiki kendaraan. Pengaturan lalu lintas untuk angkutan barang di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilakukan dengan mengalihkan rute dengan melintasi jalur lingkar (Ring Road) baru untuk mengurangi volume lalu lintas di jalan utama.



Sumber : TIM PKL Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

Gambar II.2 Peta Jaringan Jalan

2.4. Kondisi Wilayah Kajian

2.4.1 Kondisi saat ini

Berdasarkan kondisi saat ini yang telah diamati tidak adanya jalur lingkaran angkutan barang yang dimiliki Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga angkutan barang masih melintasi wilayah kota. Untuk mengurangi volume lalu lintas didalam kota yang dipengaruhi kendaraan barang di Kabupaten Lima Puluh Kota, maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya pengalihan ke jalur lingkaran (*Ring Road*).

2.4.2 Bangkitan dan Tarikan Potensi Angkutan Barang

Pada Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki beberapa industri dan Farm sehingga barang yang didistribusikan akan mempengaruhi lalu lintas. Maka akan menimbulkan potensi angkutan barang dari tempat industri tersebut baik untuk mengirim barang, mengambil barang, ataupun pulang. Beberapa industri yang disurvei adalah sebagai berikut;

- PT. Tirta Kencana tata warna (Avian brand)
- PT. Koto Alam Sejahtera
- Atlantis Farm
- Razmi Farm

- e. Kebon Jeruk Bogor
- f. Nadia Farm
- g. Gaduik Tambang

Dari hasil survei wawancara potensi angkutan barang yang dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota, perjalanan angkutan barang dipetakan dalam OD matrik perjalanan angkutan barang baik dari zona internal maupun zona eksternal Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut :

- a. Perjalanan Internal-Internal
Perjalanan internal di kabupaten Lima Puluh Kota berasal dari Kecamatan Piobang, Pangkalan Koto Baru dan Lareh Sago Halaban karena terdapat kawasan farm dan pertambangan pasir sehingga menjadi tempat pendistribusian barang.
- b. Perjalanan Internal – Eksternal
Perjalanan terbesar berada Kecamatan Koto Tuo, Suliki dan Baruah Gunuang disebabkan oleh aktivitas terbesarnya berasal dari Farm ayam dan Jeruk produksi.
- c. Perjalanan Eksternal – Internal
Perjalanan dari Eksternal yaitu menuju Kecamatan Harau dimana maksud dari perjalanan tersebut mendistribusikan barang atau pulang.
- d. Perjalanan Eksternal – Eksternal
Jenis perjalanan eksternal ke eksternal merupakan perjalanan cukup besar karena kendaraan angkutan hanya melintas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota untuk menuju tempat tujuan.

Dalam mendistribusikan barang ada beberapa alasan untuk pemilihan moda. Hubungan alasan penggunaan moda dengan jenis moda dan jenis muatannya.

2.4.3Pemilihan Moda Berdasarkan Jenis Muatan

Dalam pemilihan moda juga harus memperhatikan jenis muatan yang akan diangkut agar mendapatkan kemudahan dalam

pendistribusiannya. Jenis muatan bahan batuan dan pasir merupakan jenis barang terbanyak yang didistribusikan karena barang tersebut merupakan barang tambang utama di Kabupaten Lima Puluh Kota serta barang seperti telur juga termasuk barang yang banyak didistribusikan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Moda yang digunakan yaitu truk sedang dengan konfigurasi sumbu 1.2 untuk pasir dan batu serta truck kecil dan mobil Pick up

2.4.4 Alasan Pemilihan Moda berdasarkan Jenis Moda

Alasan pemilihan moda merupakan faktor untuk menentukan jenis moda yang digunakan dalam mendistribusikan barang. Alasan pemilihan moda di Kabupaten Lima Puluh Kota, karena selain untuk menghemat biaya perjalanan juga mempertimbangkan waktu perjalanan yang mempengaruhi dan faktor lainnya sehingga pemilihan moda juga menentukan tingkat produksi dan distribusi suatu industri.

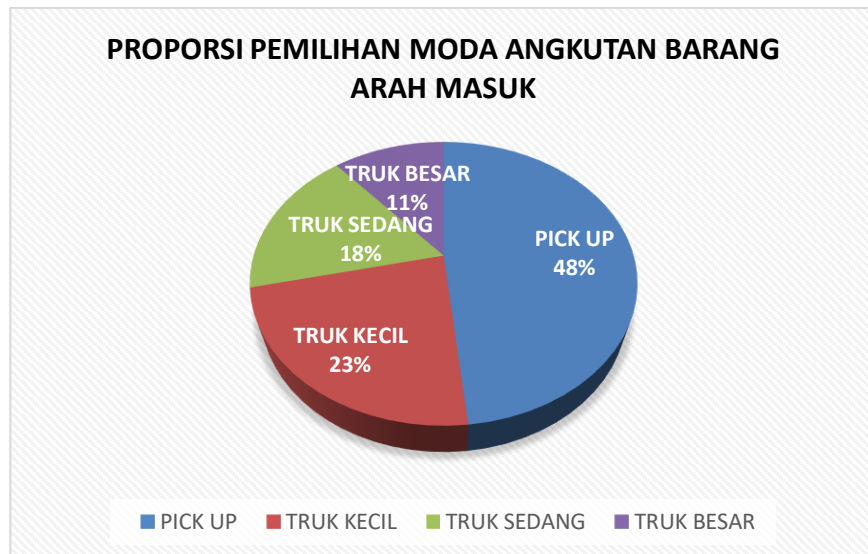
2.4.5 Jenis Muatan Barang yang Terdistribusi

Berdasarkan hasil survei wawancara potensi angkutan barang. Jenis muatan barang yang didistribusikan yaitu bahan pokok, buah dan hasil industri. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah yang menjadi salah satu produsen dan distributor bahan pangan telur ke daerah lain. Berdasarkan angkutan barang yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mendistribusikan barang terdapat beberapa jenis angkutan barang. Berikut ini merupakan kendaraan angkutan barang yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota :

1. Pick Up
2. Truk Kecil
3. Truk Sedang
4. Truk Besar

2.4.6 Sarana

Kendaraan barang yang melewati di Kabupaten Lima Puluh Kota berupa kendaraan bermotor, truk kecil, truk sedang, truk besar, dan pick up.

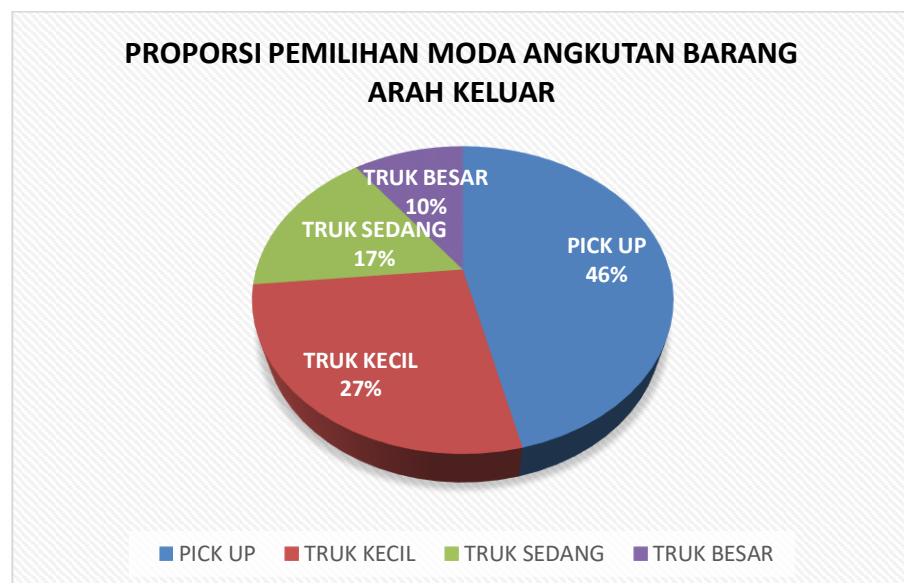


Sumber: Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

Gambar II.3 Persentase Pemilihan Moda Angkutan Barang Arah Masuk Kabupaten Lima Puluh Kota

Sebagian besar moda yang digunakan dalam pengangkutan barang arah masuk Kabupaten Lima Puluh Kota adalah pick up dengan persentase sebesar 48%, sedangkan persentase terkecil adalah penggunaan moda truk besar sebesar 11%.

Pada Gambar II.3 disajikan persentase pemilihan moda angkutan barang arah masuk Kabupaten Lima Puluh Kota.



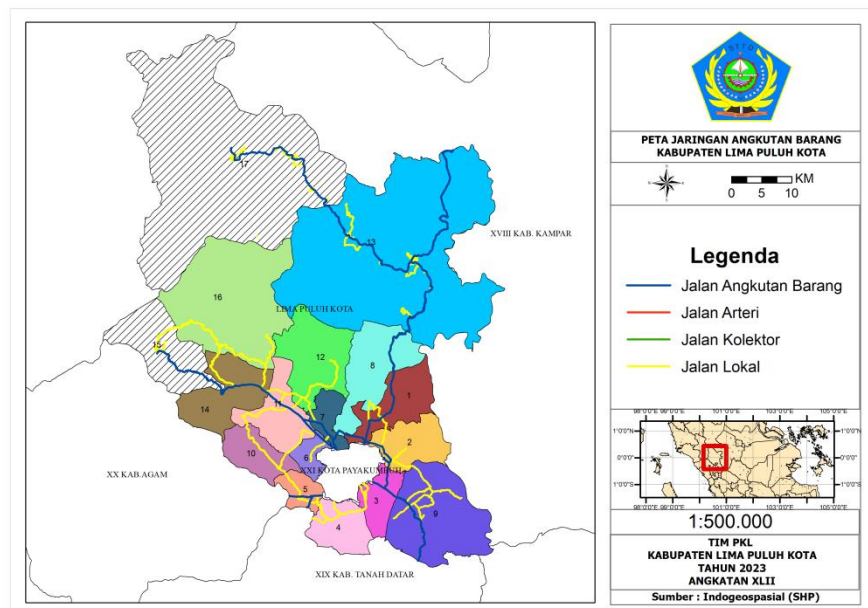
Sumber: Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

Gambar II.4 Persentase Pemilihan Moda Angkutan Barang Arah Keluar Kabupaten Lima Puluh Kota

Sebagian besar moda yang digunakan dalam pengangkutan barang arah keluar Kabupaten Lima Puluh Kota adalah pick up dengan persentase sebesar 46%, sedangkan persentase terkecil adalah penggunaan moda Truk sedang sebesar 10%.

2.4.7 Rute Angkutan Barang Di Kabupaten Lima Puluh Kota

Rute angkutan barang berfungsi sebagai jalur lintas angkutan barang dalam mendistribusikan barang dari luar ke dalam Kabupaten Lima Puluh Kota, dari dalam keluar Kabupaten lima Puluh Kota maupun hanya sekedar melintasi Kabupaten Lima Puluh Kota. Rute angkutan barang Kabupaten Lima Puluh Kota ditunjukkan Gambar.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

Gambar II.5 Peta Rute Angkutan Barang

Ruas jalan yang dilewati pada kondisi *existing* kebanyakan melewati klasifikasi jalan arteri dimana penghubung baik dari maupun menuju atau hanya melewati Kabupaten Lima Puluh Kota.

